

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Ahmad Arif Fadilah¹, Rico Fernanda Eristiawan², Muhamad Fahmi³, Hady Fadhilah Hasan⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Arif.fadilah@umt.ac.id ricoeristiawan@gmail.com fahmikechild@gmail.com
hadyfadhilah754@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, e-book, dan artikel, tanpa melakukan riset lapangan. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu mengubah pola pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan konsep, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Model ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. penelitian ini adalah bahwa *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan esensi dari materi tersebut, guna menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Berpikir Kritis, Strategi Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the application of the Discovery Learning learning strategy in improving the critical thinking skills of elementary school students. The method used is a literature study, which involves collecting data from various sources such as journals, e-books, and articles, without conducting field research. The data obtained are analyzed to evaluate the effectiveness of the Discovery Learning learning model. The results of the study indicate that the Discovery Learning model is able to change the learning pattern from teacher-centered to student-centered. Students become more active in finding concepts, solving problems, and participating in learning. This model also improves students' critical thinking skills, creativity, and self-confidence, as well as creating more enjoyable and meaningful learning. this study is that Discovery Learning is an effective learning strategy to improve students' critical thinking skills. This model can be applied to various learning materials, considering the suitability and essence of the material, in order to create active, creative, and meaningful learning.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking, Learning Strategies.

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI: Prefix
DOI:10.8734/CAUSA.
v1i2.365

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi dua arah antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu bangsa.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran Hasan dkk. (2021). Istilah strategi ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 12 dalam Asrori (2016).

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri Marisya & Sukma (2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, perlulah diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satunya ialah dengan menggunakan *model discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu

menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Menurut Presseisen Rochaminah, (2008) dalam Hidayat, Akbar, & Bernard (2019) , pengertian berpikir adalah aktivitas mental manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir merupakan proses kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan menurut Sagala (2011). Dari hal tersebut dapat menunjukkan untuk dapat mengetahui masalah ataupun menyelesaikan masalah maka ia harus melakukan aktivitas yang dinamakan berpikir. Menurut Ansari (1996), pada proses belajar-mengajar di kelas, banyak guru yang menutup peluang kekritisannya dengan tidak memberikan suasana belajar yang memancing daya kreatif dan kritis siswanya. Kadangkala siswa tidak mengerti tujuan dari materi yang ia pelajari, karena hanya sekedar menerima sejumlah materi yang diberikan oleh guru. Padahal dalam proses pembelajaran, guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang diajarkan Saputri, Nurlela, & Patras (2020).

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai berpikir secara mendalam dengan menggunakan penalaran untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dan mampu bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dikutip Putrihapsari & Fauziah, (2020) Nazir (2014) dalam Nurjanah & Mukarromah (2021) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data lapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai context review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan Afifuddin (2012) dalam Wekke (2019).

Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah Emadwiandr (2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan kajian literatur baik dari *e-book*, jurnal, dan internet. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Setelah dilakukannya pengumpulan data, kemudian subjek penelitian dianalisis, sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini hanya menggunakan data skunder yaitu data yang berasal dari jurnal, internet, *e-book* maupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional akan cenderung membuat siswa menjadi pasif karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Kebiasaan guru menggunakan metode *teacher centered* yang dilakukan terus menerus akan berdampak pada mutu pendidikan yang kurang, siswa kurang kreatif dan tidak mampu berkompetisi di masa yang semakin maju (Laela, 2016:3). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tatang Herman (2016), terkait dengan model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *self confidence*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematis dengan model *discovery learning* lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang lebih baik maka dapat meningkatkan pula hasil belajar mereka. Siswa dapat membuat generalisasi secara umum dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan model penemuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dengan langkah-langkah *discovery learning* siswa dilatih untuk menemukan penyelesaian masalah (Pratiwi dkk., 2014). Kegiatan pembelajaran dalam model *discovery learning* melibatkan siswa secara maksimal untuk menemukan penyelesaian masalah. Pembelajaran yang efektif dan efisien harus sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa bukan hanya kepada hasil melainkan pada proses dalam pembelajaran. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari dikutip di dalam Jannah, Putri, & Cahyani (2022).

Model *discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran akan mengubah kegiatan belajar yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif melalui tahapan yang terdapat di model pembelajaran. Menurut Puspitadewi (2016:115) dalam Cahyaningsih & Karunia Assidik (2021) *discovery learning* proses pembelajaran yang berlangsung saat siswa terlibat dalam suatu pengalaman dan percobaan atau eksperimen, di mana siswa akan memiliki pengetahuan. Model pembelajaran ini mengubah pembelajaran yang dilakukan secara konvensional menjadi proses pembelajaran yang membuat siswa senang tanpa ada rasa bosan. Penerapan model ini akan mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berfikir secara aktif dengan mencari maupun menyelidiki sendiri tentang pengetahuan atau informasi atau pengetahuan sehingga siswa dapat mengingat dengan baik. Model pembelajaran ini memfokuskan kepada terbentuknya suatu pengetahuan siswa dari pengalaman ketika pembelajaran.

Dalam pembelajaran *discovery learning*, siswa terlibat dalam aktivitas mental seperti berdiskusi, bertukar pendapat, membaca informasi dari berbagai sumber, serta melakukan pengamatan dan percobaan sendiri. Model *discovery learning* memandu siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan. Menurut Hosnan (2014) model *discovery learning* memiliki keunggulan yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, 2) Membantu siswa memperkuat pemahaman konsep mereka melalui kepercayaan dalam bekerja sama dengan orang lain, 3) Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, 4) Merangsang siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri, 5) Melatih siswa untuk belajar secara mandiri, 6) Membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, karena mereka terlibat dalam berpikir dan menggunakan kemampuan mereka untuk mencapai hasil akhir. Selain itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* di tingkat SD memiliki beberapa keunggulan berikut: 1) Memperkaya pengalaman belajar siswa, 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) Mendorong kreativitas siswa, 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan 5) Memperkuat kerja sama antar siswa Mutmainna and Jafar (2015) dikutip dalam Hamid dkk. (2023).

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan harus didukung oleh sistem yang utuh. Akhir dari pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Penerapan strategi *discovery learning* bertujuan untuk:

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Melatih anak aktif melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi tambahan
3. Melalui pembelajaran *discovery learning*, anak belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak. Anak usia dini berada pada tahapan berfikir konkret, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi jika anak sendiri aktif melakukan penemuan.
4. Melatih anak untuk bersosialisasi, bekerja secara kooperatif dan saling berbagi informasi.
5. Melalui penemuan, anak akan memperoleh pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Belajar akan menjadi bermakna, jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya melalui pengaktifan seluruh panca indera dari pada mendengarkan materi yang bersifat verbal semata.

Pada strategi *discovery learning*, anak menjadi subjek dalam pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk aktif, bereksplorasi melakukan penemuan, berinteraksi dengan lingkungan guna memperoleh pengalaman-pengalaman belajar. Anak tidak dapat dianggap sebagai “teko kosong” yang siap diisi dengan apapun. Jika paradigma anak adalah “gelas kosong” ini berlanjut maka akan menghambat kemampuan berfikir kritis dan kreatif anak sehingga potensi-potensi anak akan terkubur selamanya Alfiza, Hardiansyah, & Ritonga (2023).

Berdasarkan uraian diatas penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini terlihat bahwa siswa dapat mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, semua siswa dapat berdiskusi dengan baik, siswa memperhatikan dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mempunyai kepercayaan diri dan berani untuk mempresentasikan hasil jawabannya, siswa juga dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan benar dan siswa sudah mau melakukan permintaan dari guru untuk menuliskan jawaban dari soal yang diberikan. Dengan begitu penerapan model *discovery learning* ini dapat membantu siswa yaitu memperbaiki maupun meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga siswa akan aktif serta memiliki pemikiran yang kritis. Model suatu pembelajaran ini juga memengaruhi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat belajar yang tinggi dan siswa juga akan merasakan senang dan bahagia dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang memacu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan jawaban sementara, dan menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari contoh atau pengalaman praktis yang mereka temukan secara mandiri. Artinya pembelajaran *Discovery* merupakan suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam melakukan penemuan pemahaman atau konsep yang dibelajarkan secara mandiri melalui prosedur penelitian yang ditetapkan agar pengetahuan tersebut lebih bertahan secara kognitif.

Dari studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk menambah kemampuan berpikir kritis siswa karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Dari hasil studi literatur ini, penggunaan model *discovery learning* tidak hanya dapat digunakan di pada satu pelajaran atau materi, namun model ini juga dapat digunakan di materi-materi lain dengan mempertimbangkan kecocokan dan esensi dari materi yang akan diajarkan. Dengan adanya variasi model pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran, maka diharapkan bahwa peserta didik juga dapat terlibat secara aktif tanpa harus memusatkan pembelajaran pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiza, Siti, Hardiansyah, & Supardi Ritonga. 2023. "Strategi Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(1):42-53. doi: 10.56633/kaisa.v3i1.616.
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Cahyaningsih, Endah, & Gallant Karunia Assidik. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 3(1):1-7. doi: 10.23917/bppp.v3i1.19385.
- Emadwiandr. 2023. "Metode Penelitian,(library research)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Hamid, N. H. R., O. S. Hidayat, I. Lestari, & ... 2023. "Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Proceeding ...* 835-49.
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A. Musyaffa, Badroh Rif'ati,

- Tasdin Tahrim, Ali Nahrudin Tanal, Baderiah, Nursyamsi, M. Alinurdin, Nur Arisah, Susanti, Hayatun Sabariah, Uswatun Khasanah, & Dewi. ... Jayanti. 2021. *Strategi Pembelajaran*.
- Hidayat, Fauziah, Padillah Akbar, & Martin Bernard. 2019. "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Serta Kemandiriaan Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV." *Journal on Education* 1(2):515-23.
- Jannah, Aulia Nur, Dipta Afrilia Putri, & Sekar Ayu Cahyani. 2022. "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(2):228-36.
- Marisya, Aulia, & Elfia Sukma. 2020. "Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4(3):2191.
- Nurjanah, Novita Eka, & Tsali Tsatul Mukarromah. 2021. "Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6(1):66-77.
- Saputri, Resti, Nintin Nurlela, & Yuyun Elizabeth Patras. 2020. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1):38-41. doi: 10.33751/jppguseda.v3i1.2013.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*.